

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* dengan “*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization’s objective.*”, yaitu kelompok atau perorangan yang bisa dipengaruhi atau mempengaruhi suatu proses dalam pencapaian suatu tujuan. Pihak internal ataupun pihak eksternal yang mempunyai suatu hubungan baik yang bersifat dipengaruhi ataupun mempengaruhi, yang bersifat tidak langsung maupun langsung oleh perusahaan adalah teori *stakeholder* (Retno dan Priantinah, 2012). Perusahaan harus dapat menjaga hubungan yang baik dengan *stakeholder* terutama *stakeholder* yang memiliki pengaruh besar pada kegiatan operasional perusahaan, dengan cara mempertimbangkan kebutuhan dan memperhatikan keinginan para *stakeholder*. Semakin menguatnya konsep bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya pada pemegang saham namun juga pada para pemangku kepentingan atau *stakeholder* adalah bukti bahwa adanya teori *stakeholder* sebagai paradigma yang dominan (Maulida, 2013). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan *entitas* itu sendiri namun juga memperhatikan tanggung jawabnya pada seluruh pihak yang memiliki keterkaitan kerjasama dengan perusahaan tersebut.

Stakeholder terdiri dari pihak *internal* perusahaan seperti manajemen, karyawan, dan pemegang saham, sedangkan pihak *eksternal* terdiri dari *supplier*, pelanggan, *kreditur*, *debitur*, dan pemerintah. Perusahaan memiliki strategi tersendiri dalam memperoleh dukungan dari *stakeholder*. Suatu organisasi bisa saja mengadopsi strategi aktif maupun strategi pasif tergantung bagaimana perusahaan menerapkannya. Strategi aktif biasanya mempengaruhi hubungan perusahaan dengan *stakeholder* yang dirasa berpengaruh, dengan mengidentifikasi *stakeholder* mana yang mempunyai kemampuan yang besar dalam mempengaruhi alokasi pada sumber ekonomi perusahaan, strategi pasif cenderung tidak terfokus untuk terus memperhatikan aktivitas yang dilakukan *stakeholder* serta sengaja untuk tidak mengoptimalkan strategi dalam mencari perhatian *stakeholder*.

Dukungan *stakeholder* pada perusahaan mempengaruhi suatu keberadaan perusahaan atau organisasi (Ghozali & Chariri, 2007). Banyak strategi yang diterapkan perusahaan dalam memperoleh dukungan dari *stakeholder*, misalnya dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan *stakeholder*. Pengungkapan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan wajib seperti melaporkan laporan keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan tepat waktu dengan memperhatikan standar akuntansi keuangan yang berlaku yang dibutuhkan *stakeholder* untuk menilai kinerja ekonomi perusahaan tersebut. Pengungkapan sukarela

dibutuhkan *stakeholder* untuk menambah tingkat kepercayaan pada perusahaan walaupun informasinya tidak memiliki pengaruh atau yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi perusahaan. Pengungkapan sukarela yang sedang berkembang adalah *sustainability report* yang memuat informasi yang lengkap mengenai kinerja sosial, ekonomi, serta lingkungan dengan aktivitas yang berpengaruh terhadap kondisi lingkungan dan kondisi sosial di masyarakat. Kedua pengungkapan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan serta dukungan dari *stakeholder* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

2. Teori Legitimasi

Kontrak sosial antara masyarakat dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan kegiatan operasional dan masyarakat menggunakan sumber ekonomi disebut teori legitimasi (Ghozali & Chariri, 2007). Perusahaan yang membuat pengungkapan sosial di masyarakat maka perusahaan tersebut merasa diakui keberadaannya serta aktivitas operasional perusahaan tersebut mendapatkan status dilindungi sekitar perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan mengupayakan dalam memastikan kegiatan operasional perusahaan masih dalam bingkai dan norma yang ada pada lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan berada, dimana perusahaan memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004). Perusahaan melakukan kegiatan operasional dalam lingkungan eksternal yang berubah-ubah secara konstan dan berusaha menyakinkan bahwa perilaku perusahaan sesuai

dengan norma dan batas-batas di masyarakat (Wibowo & Faradiza, 2014).

Legitimasi dapat terjadi jika ada kesesuaian antara perusahaan dengan masyarakat dimana dengan keberadaan perusahaan, masyarakat merasa tidak terganggu dan telah sesuai dengan sistem norma ataupun nilai di masyarakat. Teori legitimasi terfokuskan pada interaksi antara masyarakat dengan perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007). Penerimaan yang baik oleh masyarakat disekitar lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan tersebut serta dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebaiknya dibuat dengan baik agar bisa diterima masyarakat, namun disisi lain perusahaan juga harus mengevaluasi keadaan di masyarakat dengan memperhatikan dan menyesuaikan nilai sosial yang berkembang di masyarakat. Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan sangat diperlukan, dengan *sustainability report* perusahaan mengungkapkan dampak sosial dan dampak terhadap lingkungan atas kegiatan operasional perusahaan sebagai bentuk informasi public untuk memperoleh legitimasi di masyarakat.

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu gambaran kondisi yang dicapai oleh perusahaan atas kepercayaan dari masyarakat pada perusahaan setelah melalui beberapa rangkaian proses dari kegiatan operasional

perusahaan selama beberapa tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Noerirawan & Muid, 2012). Sedangkan menurut Ernawati & Widyawati (2015) menjelaskan bahwa salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi yaitu nilai perusahaan dimana investor akan menanamkan modalnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut nilai perusahaan merupakan bagian terpenting dalam menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dengan mencerminkan kepercayaan masyarakat pada perusahaan dengan usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan.

b. Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), ada beberapa konsep nilai perusahaan yang menjelaskan terkait nilai perusahaan, antara lain yaitu :

- 1) Nilai nominal, yaitu nilai yang dicantumkan secara formal pada anggaran dasar perseroan, ditulis jelas pada surat saham kolektif, dan disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan.
- 2) Nilai pasar disebut juga dengan kurs, yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar pada pasar saham. Nilai pasar hanya bisa ditentukan jika saham dijual di pasar saham.
- 3) Nilai instrinsik adalah nilai yang menggunakan perkiraan nilai riil suatu perusahaan sebagai acuan. Nilai perusahaan pada konsep nilai instrinsik bukan hanya harga dari sekumpulan aset, namun nilai perusahaan sebagai suatu entitas bisnis yang mempunyai

kemampuan dalam menghasilkan suatu keuntungan pada kemudian hari.

- 4) Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi.
- 5) Nilai likuidasi yaitu nilai jual keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Nilai sisa tersebut harus adalah bagian bagi pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung dengan dasar nilai performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

c. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menggambarkan jumlah uang yang rela dikeluarkan investor untuk membayar setiap dolar yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2006). Rumus untuk menghitung *price earning ratio* yaitu :

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

Price earning to ratio (PER) = Rasio harga terhadap pendapatan

Market price per share = Nilai pasar per saham

Earning per share = Laba per saham

2). *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Hadianto & Fakhruddin (2001) *Price to book value* merupakan rasio ini menunjukkan apakah harga saham yang

diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) dari nilai buku saham. Rumus *price to book value* :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Keterangan :

Price to book value = Harga saham terhadap nilai buku

Market price per share = Nilai pasar per saham

Book value per share = Nilai buku per saham

3). Tobin's Q

Nilai perusahaan Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin yang diukur atau dihitung dengan cara membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston & Copeland, 2001). Yang kemudian dimodifikasi agar lebih simple dengan mengukur nilai perusahaan melalui utang perusahaan yang secara statistic dikira-kira mendekati tonin's q yang asli serta menghasilkan perkiraan 99,6% atas formula aslinya yang dipergunakan oleh Lindenberg & Ross (1981). Rumus formulanya sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

Nilai Kapitalisasi Pasar = Nilai pasar Saham dari jumlah saham yang beredar

Total Utang = Nilai total dari kewajiban perusahaan

Total Aset = Nilai total aset perusahaan

4. *Sustainability Report*

a. *Pengertian Sustainability Report*

Sustainability report merupakan suatu praktik yang digunakan untuk mengukur, mengungkapkan, serta upaya akuntabilitas atas kinerja perusahaan dalam tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan keseluruhan pemangku kepentingan baik eksternal maupun internal (GRI, 2013). Masyarakat dalam ikut serta menilai kinerja sebuah industri menggunakan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dilaporkan secara berkala pada publik (Mualiman & Istiana, 2015). Sejalan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial.

Atas pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa *sustainability report* adalah suatu tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan pelaporan ekonomi, pelaporan lingkungan, dan pelaporan sosial, yang digunakan sebagai laporan atas kinerja perusahaan yang akuntabel untuk pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam segi *non financial*.

b. *Manfaat Sustainability Report*

Sustainability report dalam pengungkapan informasi memudahkan perusahaan dan pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk mengetahui kinerja *non financial* dari perusahaan.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* manfaat dengan adanya *sustainability report* ini yaitu :

- 1) *Sustainability report* menyediakan informasi pada stakeholder (anggota komunitas, pemegang saham, dan pemerintah) serta membantu mewujudkan transparansi dan meningkatkan prospek perusahaan.
- 2) *Sustainability report* bisa membantu membangun reputasi atau sebagai alat yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan *brand value*, loyalitas jangka panjang, dan *market share*.
- 3) *Sustainability report* bisa dijadikan cerminan bagaimana perusahaan dalam mengelola risikonya.
- 4) *Sustainability report* digunakan digunakan untuk *stimulasi leadership thinking* serta *performance* yang didukung semangat kompetisi.
- 5) *Sustainability report* bisa memfasilitasi, mengembangkan, pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak ekonomi, lingkungan, maupun sosial.
- 6) *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kesiapan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keinginan pemegang saham dalam jangka panjang.
- 7) *Sustainability report* membantu dalam membangun ketertarikan *stakeholder* dengan visi jangka panjang serta membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan terkait dengan isu lingkungan maupun isu sosial.

c. Prinsip-prinsip *Sustainability Report*

Prinsip-prinsip menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*

G4 Guidelines sebagai berikut :

1) Keseimbangan

Laporan berisi aspek positif serta aspek negatif atas kinerja perusahaan untuk memungkinkan dilakukannya asesmen beralasan dari kinerja perusahaan secara menyeluruh.

2) Komparabilitas

Perusahaan harusnya bisa memilah, mengumpulkan, dan melaporkan informasi dengan konsisten. Informasi yang disajikan harus tepat agar *stakeholder* bisa menganalisa perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, serta bisa mendukung analisis relative terhadap perusahaan yang lain.

3) Akurasi

Informasi yang akan dilaporkan harus terperinci dan akurat untuk *stakeholders* agar bisa mengevaluasi kinerja perusahaan.

4) Ketepatan Waktu

Perusahaan harus mengatur sebuah jadwal yang terarah dalam pembuatan laporan agar informasi yang disajikan tepat waktu untuk *stakeholders* agar membuat keputusan secara tepat.

5) Kejelasan

Perusahaan harus membuat informasi yang disajikan mudah dimengerti serta mudah untuk diakses oleh para pengguna laporan.

6) Keandalan

Perusahaan dalam melakukan serangkaian proses dalam menyajikan laporan supaya bisa diuji baik mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisa, serta mengungkapkan informasi, akan sangat mempengaruhi kualitas serta materialitas dari informasi tersebut.

d. Pengungkapan *Sustainability Report*

Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial suatu perusahaan *voluntary disclosure* atau yang bersifat sukarela adalah pengungkapan *sustainability report*. Belum adanya peraturan di Indonesia yang memuat terkait pengungkapan *sustainability report* wajib dilaporkan, namun kabarnya pada tahun 2020 semua perusahaan wajib melaporkannya. Penyusunan draft *International Sustainability Reporting Standards (ISRS)* yang bakal dijadikan sebagai pedoman atau standar global bagi korporasi dalam penyusunan pelaporan berkelanjutan sedang difinalisasi. Berbeda dengan negara-negara di Eropa, praktik pengungkapan *sustainability report* ini telah diwajibkan untuk semua sektor perusahaan. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 2009) paragraph 12

menyatakan bahwa: ”Entitas dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Dalam penelitian ini *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines* digunakan sebagai pedoman dalam mengungkapkan *sustainability report*, sesuai dengan acuan suatu perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan ini. Ada dua jenis pengungkapan standar yang digunakan yaitu standar pengungkapan standar khusus dan pengungkapan standar umum. Dalam pengungkapan standar umum dibagi atas :

- 1). Strategi dan Analisis
- 2). Profil Organisasi
- 3). Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi
- 4). Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
- 5). Profil Laporan
- 6). Tata Kelola
- 7). Etika dan Integritas

Sedangkan dalam pengungkapan khusus terdapat dua bagian yaitu:

- 1). Pengungkapan Pendekatan Manajemen
- 2). Indikator

Adapun jumlah item yang diungkapkan adalah sebanyak 91 item, yang bisa diukur menggunakan *Sustainability Report*

Disclosure Index (SRDI), yang diungkapkan dalam GRI (*Global Reporting Initiative*). Dalam perhitungan SRDI menggunakan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada keseluruhan item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus dalam perhitungan pengungkapan *sustainability report* sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan).

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91).

5. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menggambarkan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui prestasi yang telah dicapai perusahaan pada suatu periode. Kinerja

keuangan digunakan oleh manajemen sebagai acuan untuk mengelola serta mengolah sumber daya yang telah dipercayakan. Kinerja keuangan direfleksikan atas kinerja fundamental perusahaan yang bisa diukur menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Susanto & Tarigan, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja keuangan adalah suatu hasil dari sebuah keputusan berdasarkan penilaian atas kemampuan perusahaan, yang dilihat dari aspek aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan berdasarkan sumber daya yang telah dikelola untuk kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan dan memiliki kegunaannya masing-masing bergantung yang disesuaikan dengan analisis yang akan dilakukan. Berikut adalah pemaparan atas analisis rasio serta analisis rasio yang akan dipakai dalam penelitian ini :

b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016). Analisis rasio keuangan sangat penting dilakukan untuk

mengetahui kelebihan dan kelemahan dari perusahaan. Menurut Sudana (2015) Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui informasi yang bermanfaat dari sebuah laporan keuangan perusahaan. Ada 5 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara item-item di laporan keuangan (neraca dan laba rugi), yaitu :

1). Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari: *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period, dan Day's Sales in Inventory.*

2). Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital.*

3). Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas terdiri dari: *Debt Ratio, debt to Equity Ratio, Long Term Debt to equity Ratio, long Term Debt to Capitalization Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow*

Interest Coverage, Cash Flow to Net Income, dan Cash Return on Sales.

4). Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Rasio ini terdiri atas: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Operating Ratio.*

5). Rasio Pasar

Rasio pasar memberikan informasi penting dari sebuah perusahaan yang diungkapkan dengan basis per lembar saham. Rasio ini terdiri atas : *Dividend Yield, Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Book Value Per Share, dan Price to Book Value.*

Dari kelima rasio yang telah dipaparkan yang memiliki keterkaitan langsung dengan analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Asset (ROA)* yang merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana yang telah ditanamkan dalam setiap aktivitas operasional perusahaan untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* sering disebut juga dengan *Return On Investment (ROI)* yang diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* terhadap *average total asset*. ROA adalah rasio

yang penting dalam rasio profitabilitas, yang menggunakan data atas laporan keuangan perusahaan.

c. Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, berupa kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan (*Financial Report*)

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2009) memberikan pernyataan bahwa laporan keuangan ialah “bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang – kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya dan diukur dengan satuan moneter.

Laporan keuangan yaitu penyajian yang terstruktur yang berasal dari posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (SAK, 2012). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Sedangkan menurut Harahap (2011) laporan keuangan adalah:

“Output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang akan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya”.

Dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah bagian terpenting dari suatu hasil kegiatan operasional perusahaan yang sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan melalui serangkaian proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga terbentuknya suatu laporan yang digunakan untuk proses komunikasi perusahaan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan itu sendiri.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2012 karakteristik atas laporan keuangan yaitu :

- 1). Dapat dipahami, artinya informasi yang tersaji dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh penggunanya.
- 2). Relevan, artinya isi atau informasi dari laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi keputusan bagi penggunanya.
- 3). Keandalan, artinya terbebas dari pernyataan yang menyesatkan pengguna dan kesalahan material.
- 4). Dapat diperbandingkan, artinya informasi dalam laporan keuangan tahun ini dapat di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (2015) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik”. Seiring berkembangnya faktor kepentingan para pemakai informasi keuangan maka dalam pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan berikut (Samryn, 2011) :

- 1). Membuat keputusan investasi dan kredit, informasi yang disajikan pada laporan keuangan bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2). Menilai prospek arus kas, informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa mendatang.
- 3). Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi pada laporan keuangan menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut satu periode akuntansi yang dilaporkan.

- 4). Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- 5). Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6). Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- 7). Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8). Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dan perbedaan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tarigan, Josua dan Hatane Samuel Tahun (2014)	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Keuangan	Independen : Dimensi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dari <i>Sustainability Report</i> Dependen : Kinerja Keuangan	dimensi ekonomi (EC) dari <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimensi lingkungan (EN) dan dimensi sosial (SO) dari <i>sustainability report</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
2.	Natalia, Ria dan Josua Tarigan	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Independen : <i>Sustainability Report</i>	Kinerja ekonomi berhubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi <i>profitability ratio</i> , kinerja

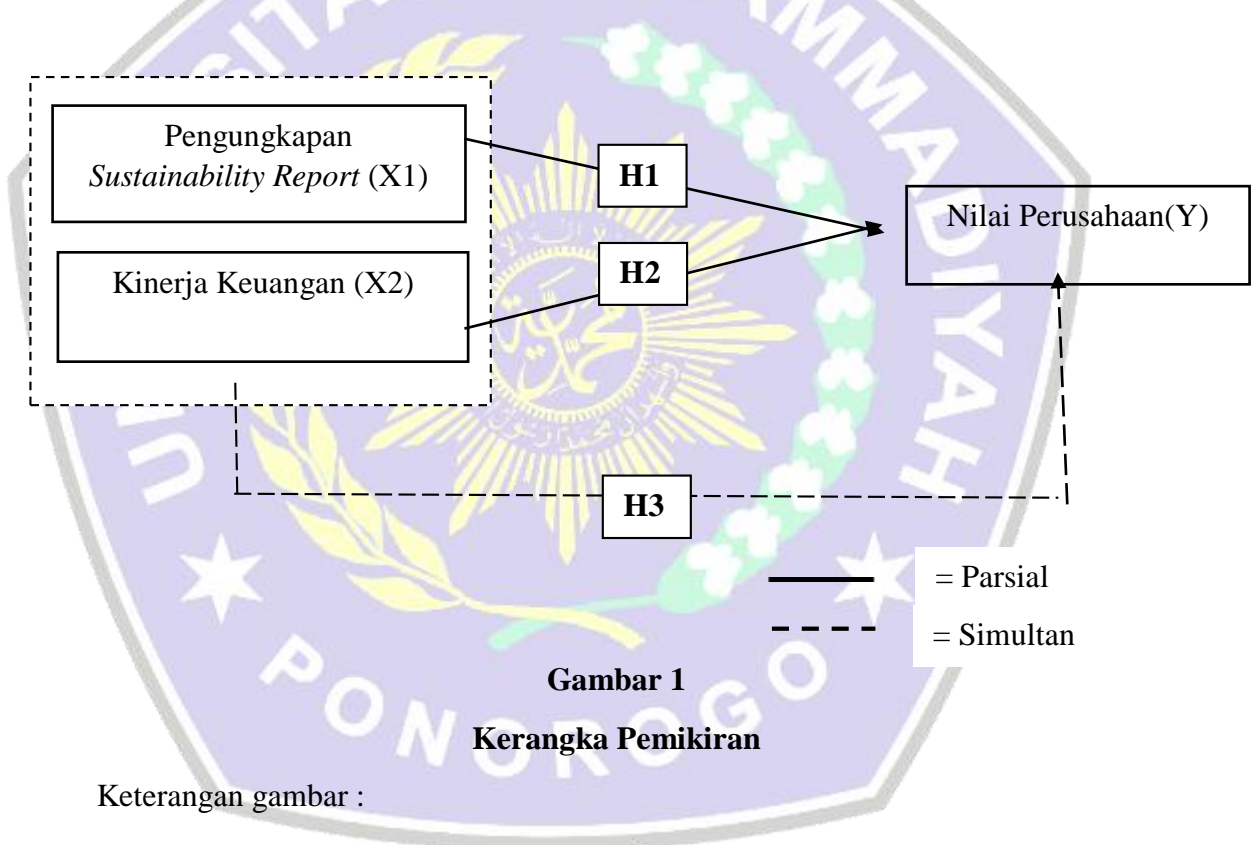
		Perusahaan Publik Dari Sisi <i>Profitability Ratio</i>	Dependen : Kinerja Keuangan Pemoderasi : <i>Profitability</i>	lingkungan berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi <i>profitability ratio</i> , serta kinerja social berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi <i>profitability ratio</i> .
3.	Ningtias, Irianti Yuni; Muhammad Saifi dan Achmad Husaini Tahun (2014)	Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode <i>Economic Value Added</i> (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)	Independen : Rasio Keuangan dan <i>Economic Value Added</i> Dependen : Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan yang dinilai dari rasio keuangan menunjukkan hasil yang cukup baik sedangkan Kinerja keuangan diukur dari perhitungan metode analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) ini mengalami peningkatan secara berturut -turut
4.	Wijayanti, Rita (Tahun 2016)	Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015	Independen : <i>Sustainability Report</i> Dependen : Kinerja Keuangan	Seluruh dimensi <i>sustainability report</i> yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dalam ROA.
5.	Sari, Putri Yanindha dan Denies Priantinah Tahun (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia periode 2011-2015	Independen : Kinerja Keuangan dan <i>Coorporate Social Responsibility</i> Dependen : Nilai Perusahaan	<i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti akan meneliti Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019)

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan tentang *sustainability report*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Kerangka pemikiran pada gambar 1 menunjukkan bahwa *sustainability report* (X1) dan kinerja keuangan (X2) sebagai variabel independen yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) yang merupakan variabel dependen, dan melihat keseluruhan variabel

independen yang secara bersama-sama akan mempengaruhi nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

D. Hipotesis

Sekaran & Bougie (2010) Hipotesis merupakan pernyataan sementara namun bisa diuji dan bisa untuk memprediksi apa yang ingin ditemukan peneliti dalam data empiris peneliti. Atas pandangan tersebut, ada beberapa hipotesis yang dapat diuraikan yaitu :

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Chariri & Ghozali (2007) menjelaskan bahwa perusahaan harus dapat menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*. Sedangkan menurut Arijanto (2012) Perusahaan akan merencanakan suatu strategi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pada akuntansi konvensional, perusahaan berpusat pada kepentingan *stockholder* dan *bondholders*. Dengan adanya pemaparan tersebut secara tidak langsung perusahaan harus dapat memberikan manfaat untuk *stakeholder* untuk mendapatkan kepercayaan melalui beberapa kegiatan yang dapat memberikan pandangan yang baik terhadap perusahaan yang nantinya dapat menjadikan nilai perusahaan yang baik. Salah satu yang dapat menumbuhkan kepercayaan stakeholder adalah dengan adanya laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mengemban konsep triple

bottom line yang bisa dilihat melalui aspek ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*).

Dengan adanya penerimaan dari masyarakat maka diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan image perusahaan dan mempengaruhi penjualan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Soelistyoningrum, 2011). Semakin meningkatnya informasi yang diberikan perusahaan kepada stakeholder akan menimbulkan nilai perusahaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Priantinah (2018) menyatakan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif yang dapat menciptakan nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Ramadhani (2016) menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ketidak konsistenan hasil dan kerangka pemikiran yang telah dibahas dalam studi literatur sebelumnya, maka hipotesis alternatif yang akan diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₀₁: Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

H_{a1}: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

Menurut Sutrisno (2014) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dengan adanya penjelasan tersebut kinerja keuangan memiliki peranan penting dalam menarik minat stakeholder pada perusahaan, dengan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik pastinya akan mempengaruhi pandangan stakeholder pada perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan adanya pengukuran terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui kekurangan dari aktivitas operasional yang telah dilakukan dan kemudian memperbaikinya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin baik pula keadaan ekonomi perusahaan dan mendapatkan kepercayaan pasar sehingga nilai perusahaan akan bertambah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Murdani (2016) kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *return on assets* (ROA) secara signifikan dapat mempengaruhi terciptanya nilai perusahaan. Sedangkan Hermawan & Maf'ulah (2014) menjelaskan bahwa secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dibahas dalam literatur penelitian sebelumnya, maka alternatif hipotesis yang akan digunakan adalah :

H₀₂: Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

H_{a2}: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

3. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

Sustainability report merupakan laporan keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mendukung laporan lainnya. Kinerja keuangan dinilai menggunakan laporan keuangan yang dapat didukung dengan profitabilitas untuk membentuk sebuah nilai perusahaan yang baik dimata stakeholder. Dalam mencapai kinerja keuangan yang baik diperlukan laporan pendukung seperti *sustainability report* untuk menciptakan kepercayaan *stakdeholder* yang akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang akan dilakukan adalah :

H₀₃: Pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

H_{a3}: Pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019

